

Koreografi Tari Maikek Kain di Sanggar Langkisau Kanagarian Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan

Siti Rahmayani

Universitas Negeri Padang

Darmawati Darmawati

Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kota Padang, Indonesia

Korespondensi penulis: rahmayani0624@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe and analyze the Choreography of Maikek Kain Dance at Langkisau Studio in Kenagarian Painan Timur, District IV Jurai, South Pesisir Regency. This type of research is qualitative research using a descriptive method. The research instrument is the researcher himself and is assisted by supporting instruments such as tulus tools and mobile phones. The data of this study uses primary data and secondary data. Data was collected through literature studies, observations, interviews and documentation. The steps of analyzing data are collecting data, describing the data and inferring the data. The results of the study show that the Maikek Kain Dance has 3 parts, including the beginning as the opening of the dance, the middle part, and the final part as the climax. In this Maikek Kain dance, there are elements of dance composition consisting of; movement, floor design, group composition, top design, dancers, music design, costumes and makeup and props. The movements that the choreographer worked on were taken from the recreated cloth dance. This dance work also looks very interesting with various floor patterns and group compositions so that the audience does not get bored in watching the performance and the dancers who master strong movements and movements. The costume used in the Maikek Kain dance is a simple costume. This Maikek Kain dance raises the theme of Minangkabau women and is taken from the cloth dance and created by music that accompanies the dancers' movements using a fast tempo to the end of the dance with singing drums. The property used in the Maikek Kain dance is the clay cloth.*

Keywords: *Maikek Kain Dance Choreography.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Koreografi Tari Maikek Kain di Sanggar Langkisau di Kenagarian Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan handphone. data penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Maikek Kain ini memiliki 3 bagian diantaranya bagian awal sebagai pembukaan tari, bagian tengah, dan bagian akhir sebagai klimaks. Pada tari Maikek Kain ini terdapat elemen-elemen komposisi tari yang terdiri dari ; gerak, desain lantai, komposisi kelompok, desain atas, penari, desain musik, kostum dan tata rias serta properti. Gerak yang di garap koreografer di ambil dari tari kain yang di kreasi ulang . Karya tari ini juga terlihat sangat menarik dengan pola lantai dan komposisi kelompok yang beragam sehingga penonton tidak bosan dalam menyaksikan pertunjukan serta penari yang menguasai gerak dan gerak kuat. Kostum yang digunakan dalam tari Maikek Kain adalah kostum yang sederhana.Tari Maikek Kain ini mengangkat tema tentang wanita minangkabau dan di ambil dari tari kain dan di kreasi kan Musik yang mengiringi gerak penari menggunakan tempo yang cepatsampai kepada akhir tarian dengan nyanyian dendang. Properti yang digunakan dalam tari Maikek Kain adalah kain tanah liat.

Kata kunci: Koreografi Tari Maikek Kain.

LATAR BELAKANG

Seni tari adalah salah satu kesenian leluhur masyarakat Minangkabau atau salah satu contoh warisan budaya yang telah ada sejak dahulu hingga saat ini dan diwariskan secara turun temurun.Tentu saja berbagai bentuk kesenian mengalami perubahan dan muncullah karya tari

dari tari tradisional. Menurut Suisty (2005:50) seni tari adalah perwujudan suatu macam tekanan emosi yang dituangkan dalam bentuk gerak seluruh anggota tubuh yang teratur dan berirama sesuai dengan musik pengiringnya. Seiring berkembangnya seni tari di Indonesia di setiap daerah, dimeriahkan dengan berbagai karya baru yang menarik dan menghibur, salah satunya adalah tari Maikek Kain di Sanggar Langkisau Kanagarian Painan Timur, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan.

Pesisir Selatan adalah suatu wilayah di Sumatera Barat, Indonesia. Pesisir Selatan merupakan daerah yang memiliki banyak kesenian yang berbeda-beda, salah satunya adalah Kanagarian Painan, sebuah kelurahan kecil yang merupakan ibu kota Kabupaten Pesisir Selatan di Sumatera Barat, Indonesia. Kanagarian Painan merupakan bagian dari wilayah IV Jurai yang bisa diakses melalui Jalan Raya Sumatera Barat. Kanagarian Painan terkenal dengan kesenian daerahnya salah satunya di sanggar Langkisau yang memiliki tarian antara lain: tari Kain, tari Rantak Kudo, tari Jalo, tari Tak Oyai. Tari Kreasi, Tari daerah, Tari Lenggang, Rang Mudo, Tari Maikek Kain untuk menjaga kelestarian dan pengembangan tari tersebut. Sanggar tari ini merupakan sarana kegiatan tari bersama oleh beberapa orang (Hartono, 2000:45). Sanggar tari Langkisau pada dasarnya menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan tari dan juga mengembangkan keterampilan, pelatihan dan pengajaran yang diberikan oleh Sanggar Langkisau yaitu mempelajari tari tradisional, tari kreasi, dan tari kontemporer. Ada juga beberapa sanggar yang berada di kawasan Painan Timur yang masih aktif dan terus berupaya, mengembangkan tariannya seiring dengan perkembangan zaman, antara lain Sanggar Si Gayua, Sanggar Nan Gombang, Sanggar San Alida yang masing-masing mengembangkan karya tari dan mengembangkan bakatnya dalam seni tari.

M. Zubir dan Nurhasan Azam mendirikan Sanggar Langkisau pada tahun 2006 bulan juni dengan tujuan untuk melestarikan dan mengembangkan kesenian tari, musik dan tata rias. Serta membuka program kegiatan menari untuk anak-anak dan orang dewasa, (wawancara dengan M. Zubir dan Nurhasana Azam Senin, 10 April 2023).

Tari Maikek Kain telah ditampilkan di berbagai acara, diantaranya pada acara Sumbar Expo di taman engku putri Batam Kepulauan Riau Tahun 2018, Acara PKK di pantai Carocok Painan Kabupaten Pesisir Tahun 2019, Pesta Pernikahan Anak Bupati Pesisir Selatan di Kota Painan pada tahun 2022 dan sering ditampilkan dalam acara pernikahan. Tarian kreasi Maikek Kain di Sanggar Langkisau ini hampir sering ditampilkan pada acara pernikahan di Kota Painan, karena tari Maikek Kain selalu ditampilkan oleh Sanggar Langkisau. Tarian ini merupakan tari kreasi yang termasuk kedalam garapan tari entertain atau hiburan sehingga tari

ini dipertunjukkan dalam acara tertentu, tari ini biasanya juga ditampilkan sebagai hiburan masyarakat.

Dari pernyataan Koreografer, tari “Maikek Kain” harus terus dijaga dan dilestarikan, dengan cara mengajarkan kepada generasi berikutnya, dan di harapkan tari ini tidak hanya dikenal di Wilayah Pesisir Selatan saja, tapi bisa dikenal juga oleh masyarakat luar daerah Kenagarian Painan Timur.

Tari Maikek Kain diciptakan oleh Nadila Sari pada tahun 2018 peneliti merasa tertarik untuk meneliti tari Maikek Kain, karena Tari Maikek Kain ini memiliki ilmu koreografi yang baik dalam penciptaan tari karena koreografernya mempunyai latar belakang pendidikan seni tari, sehingga penataan gerak, pengelolaan kostum, pengelolaan musik, pengelolaan pola lantai, dan properti. Tari Maikek Kain ini di tarikan oleh 5 penari perempuan dewasa dengan menggunakan kostum yang sederhana dan menggunakan Properti yaitu kain batik tanah liat. Pada tata rias penari menggunakan rias cantik, gerak demi gerak tersampaikan dengan iringan musik yang mendukungnya musik yang digunakan pada Tari Maikek Kain adalah musik eksternal dengan menggunakan alat musik seperti talempong, gandang, bas Tari Maikek Kain cenderung mendominasi gerakan yang energik misalnya seperti saat maikek kain dan ekspresif yang dilakukan oleh para penari dengan gerakan yang lincah.

KAJIAN TEORITIS

1. Tari

Indrayuda (2013: 11) mengungkapkan bahwa tari bagian dari kesenian, dan merupakan bagian dari kebudayaan, karena secara deduktif kebudayaan merupakan induk dari segala kesenian, bahkan kesenian sebagian kecil dari kebudayaan.

2. Tari Kreasi

Noresti (2019:272) tari kreasi baru adalah tarian yang tidak berpijak pada kaidah-kaidah yang telah ada, tetapi sudah mengarah kepada kebebasan dalam pengungkapan.

3. Koreografi

koreografi diartikan sebagai pengetahuan penyusunan tari atau hasil susunan tari, sedangkan seniman atau penyusunanya dikenal dengan nama koreografer, yang Bahasa sekarang dikenal dengan penataan tari (Sal Murgianto 1983: 3-4). Indrayuda (2013:181) proses garapan tari (koreografer) adalah proses yang meliputi berbagai macam kegiatan, yang dapat dibagi menjadi tiga bagian tersebut yang pertama bagian pendahuluan yang berisikan pengertian-pengertian dasar yang erat kaitanya dengan komposisi tari, kedua tentang garapan bentuk, yang membahas penyusunan-penyusunan bentuk dari tari yang dapat teramati.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Moleong (2010:4) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yang akan menyajikan data-data melalui kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan handphone. data penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Koreografi

Dalam setiap proses koreografi, Koreografer memiliki ciri khas dalam setiap karya penciptaan tari nya. Namun, koreografer selalu melalui tahapan tahapan penting dalam menggarap suatu karya seperti tahap eksplorasi, improvisasi dan komposisi. Akan tetapi tidak setiap koreografer mengawali dengan eksplorasi, ada juga yang bermula dari melihat fenomena yang terjadi di sekelilingnya atau apa yang sedang terjadi. Adapun dalam proses koreografi tari

Maikek Kain ini memiliki beberapa tahapan yaitu : a) Tema, b) Eksplorasi, c) Improvisasi, d) Komposisi.

a. Tema

Merupakan suatu pokok pikiran atau dasar cerita dalam sebuah percakapan. Apa saja menjadi tema dalam menggarap tari atau sebuah seni pertunjukan. Tema yang terdapat pada Tari Maikek Kain adalah bertema tentang Wanita Tangguh Minangkabau.

b. Eksplorasi

Tahapan yang dilakukan selanjutnya dalam proses penciptaan suatu karya seni yaitu proses eksplorasi. Dimana proses eksplorasi berguna untuk pengalaman awal, yang dilakukan secara bertahap agar bisa memodifikasi wujud gerak sehingga seseorang ikut serta dalam kegiatan yang mendorongnya untuk memberikan respon dari dirinya sendiri(Koreografer Nadila Sari 24 Februari 2024)

c. Improvisasi

Merupakan tahap mencoba-coba atau secara spontanitas. Pada tahap improvisasi perlu penghayatan yang dalam sesuatu yang di garap. Tahap improvisasi sebagai proses koreografi adalah salah satu tahapan dari pengalaman tari guna menguatkan kreativitas seorang penari maupun koreografer. Pada tari Maikek Kain ini koreografer banyak menemukan gerak

improvisasi dari wanita Minangkabau, sehingga koreografi menata gerakan demi gerakan untuk menjadi tarian yang utuh. Improvisasi dimaksud sebagai temuan gerak secara kebetulan ataupun *movement by chance*, improvisasi ini memberikan kesempatan yang besar untuk berimajinasi juga menciptakan dari tahapan sebelumnya yaitu eksplorasi

d. Improvisasi

Komposisi adalah pembentukan unsur-unsur yang ada di dalam gerak, yaitu Komposisi adalah pembentukan unsur-unsur yang ada dalam gerak, yaitu ruang, waktu dan tenaga. Kesatuan dengan tata hubungan yang saling berhubungan dan mampu menghasilkan bentuk yang bisa teridentifikasi dengan baik (Rochayati. 2014:10). Pemahaman dasar tentang Komposisi Tari bukan hanya bagaimana mengatur tarian tetapi juga bagaimana menentukan isi dari karya itu. Memahami isi dari sebuah tarian pada dasarnya tidak hanya terletak pada tema tetapi elemen selaras lainnya yang mendukung keutuhan karya tari antara lain motif gerak, pola lantai, tata rias dan pakaian, pencahayaan, penataan panggung, properti, dan lain-lain. Komposisi Tari juga penting dalam pembentukan tema literal sebagai ide awal dalam proses penyusunan karya tari.

2. Koreografi Tari Kain Maikek Kain

Dari tahapan proses penciptaan tari yang telah di uraikan di atas, artinya bagaimana bentuk garapan koreografinya sudah dapat dikaji. Koreografi tari maikek kain bisa dilihat dari unsur element yang telah di kemungkakan oleh (yang disadur Nerosti (2019) dari Sal Murgiyanto) yaitu, gerak, desain lantai, desain atas, komposisi kelompok penari, iringan tari, kostum, ide serta suasana.

Gerak pada tari Maikek Kain ini banyak menggunakan gerak murni dan maknawi sehingga tari Maikek Kain terlihat lebih menarik. Gerak utama pada tari Maikek Kain adalah gerakan dimana .dimana macam –macam ragam gerak yaitu gerak gantuang, gerak langkah silang, gerak marantak kain, gerak langkah sauak, gerak silang puta, dan gerak langkah maji. Tari Maikek Kain juga menggunakan gerak kreasi baru yang dikembang dari gerak tradisi dan kemudian dikolaborasikan dengan gerak baru.

Gerak Tari Maikek Kain adalah: gerak langkah Gantuang, gerak Langkah Silang gerak Marantak Kain, gerak Ayun Salangkah, gerak Langkah Sauak, gerak Silang Puta dan gerak Langkah Maju. Gerak pada tari Maikek Kain juga dapat dilihat dari aspek ruang, waktu dan tenaga. Pada aspek ruang terdapat garis tubuh, volume, arah hadap dan level. Pada aspek waktu terdapat tempo dan ritme. Sedangkan pada aspek tenaga terdapat intensitas, tekanan dan kualitas. Dari ketiga aspek tersebut akan terbentuk gerak menjadi sebuah rangkaian tarian pada tari Maikek.

Aspek ruang dalam tari Maikek Kain menggunakan garis lurus dan diagonal dan memakai level tinggi, sedang, dan rendah, arah hadap depan, belakang, diagonal dan samping. Aspek waktu yang terdapat pada tari Maikek Kain pada gerak *balabek* terdapat tempo dan ritme yang sedang, pada gerak *maradai* terdapat tempo dan ritme yang sedang, pada gerak *palintang suto*, *maarak jari-jari*, *basalisiah*, *manabang batang pisang*, dan *perayaan* terdapat tempo dan ritme yang cepat, pada gerak. aspek tenaga ada tari Maikek Kain pada gerak *Marantak kain*, *silang puta* dan *ayun salangkah* terdapat intensitas dan kualitas gerak yang banyak. Karna jika gerak yang dilakukan memiliki intensitas tinggi tentu saja memerlukan tenaga yang kuat dan yang disebut dengan gerak tari bertenaga kuat. Tari Maikek Kain ini termasuk kedalam tari kreasi yang dimana geraknya terdapat intensitas dan kualitas gerak yang kuat atau banyak.

Tari Maikek Kain Menggunakan Pola lantai yaitu garis horizontal, diagonal, garis lurus, dan garis lengkung yang berjumlah 6 pola lantai. Penari dalam Tari Maikek Kain ini adalah perempuan. Dimana awal terbentuk nya tari ini adalah untuk kebutuhan EXPO Minangkabau yang di tarikan oleh sanggar langkiasau. Pada tari Maikek Kain ini alasan koreografer memilih penari nya perempuan karna ia menganggap penari perempuan lebih indah dalam menyampaikan pesan melalui gerak-gerak tarinya.

Alat musik pada Tari Maikek Kain menggunakan talempong, gitar bass, sarunai dan perkusi. Kostum penari Tari Maikek Kain menggunakan baju beludru modifikasi, sarawa (celana), songket, kain batik penutup kepala, batik tanah liak. Aksesoris menggunakan kaluang cakiang, subang talepon.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti uraikan, Tari Maikek Kain merupakan tari kreasi yang diciptakan oleh Nadila sari selaku koreografer. Nadila Sari merupakan alumni Universitas Negeri Padang jurusan sendratasik yang mana sudah memiliki ilmu garapan dan penciptaan tari baik itu tradisional maupun modern. Dalam penciptaan tari tentunya suatu karya tari tidak terlepas dari prosesnya mulai dari Tema, eksplorasi, improvisasi dan komposisi. Tari Maikek Kain ini diciptakan berdasarkan ide-ide yang dikembangkan menjadi suatu karya tari sebagai suatu pertunjukan.

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa tari Maikek Kain ini memiliki 3 bagian yaitu bagian awal sebagai pembukaan tari, bagian tengah, dan bagian akhir sebagai klimaks. Pada tari Maikek Kain ini terdapat elemen-elemen komposisi tari yang terdiri dari ; gerak, desain lantai, komposisi kelompok, desain atas, penari, desain musik, kostum dan tata rias serta

properti. Gerak yang di garap koreografer di ambil dari tari kain yang di kreasi ulang . Karya tari ini juga terlihat sangat menarik dengan pola lantai dan komposisi kelompok yang beragam sehingga penonton tidak bosan dalam menyaksikan pertunjukan serta penari yang menguasai gerak dan gerak kuat. Kostum yang digunakan dalam tari Maikek Kain adalah kostum yang sederhana. Tari Maikek Kain ini mengangkat tema tentang wanita minangkabau dan di ambil dari tari kain dan di kreasi kan Musik yang mengiringi gerak penari menggunakan tempo yang cepatsampai kepada akhir tarian dengan nyanyian dandang. Properti yang digunakan dalam tari Maikek Kain adalah kain tanah liak.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan para seniman tari agar terus menggali potensi dalam dirinya untuk membuat karya tari agar tari kreasi terus berkembang sesuai perkembangan zaman. Bagi Sanggar Langkisau sebagai bahan arsip dan dokumentasi guna upaya melestarikan perkembangan kesenian tari Maikek Kain di Kenagarian Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten.

DAFTAR REFERENSI

- Apriyanto, R., & Nerosti, N. (2020). Bentuk Penyajian Tari Cecah Inai Dalam Pesta Perkawinan Di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. *Jurnal Sendratasik*, 9(2), 1-9.
- Armi, R. F., & Mansyur, H. (2022). Bentuk Penyajian Tari Hari Langsung Sebagai Tari Kreasi Masyarakat Kota Pekanbaru. *Jurnal Sendratasik*, 11(2), 219-226.
- Fernando, Y., & Mansyur, H. (2022). Koreografi Tari Zapin Bertasbih Pada Sanggar Tasik Malay Art Di Pekanbaru. *Jurnal Sendratasik*, 11(1), 103-110.
- Hartono. (2000). *Peran Sanggar dalam Pengembangan Seni Tari*. Yogyakarta: Lentera Budaya.
- Indrayuda. (2013). *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press.
- Murgiyanto Sal. (1983). *Koreografi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nerosti. (2019). *Metafora Tari dalam Pendidikan*. Padang: Sukabina Press.
- Rahayu, E. S. (2019). *Tinjauan Koreografi Tari Selendang Dulang di Sanggar Anggar Nan Tujuh Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang)*.
- Soedarsono. (1977). *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta: Lagaligo.
- Sulistyo, E. T. (2005). *Kaji Dini Pendidikan Seni. Tari*. Surakarta Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) TiNS & UPT.